

waktunya kurang dari 2 tahun. Dari total populasi penduduk Asean sebanyak 600 juta, penduduk di Indonesia mencapai 250 juta. Kalau tidak siap, Indonesia hanya akan menjadi pasar saja," terang Hidayat ketika ditanya bagaimana kesiapan industri nasional dalam menghadapi implementasi AEC 2015 saat acara Workshop Pendalaman Kebijakan Industri di Bandung, belum lama ini.

AEC 2015 akan menjadi tantangan sekaligus peluang Indonesia dalam waktu dekat. Kekhawatiran pemerintah, menurut Hidayat, dipicu persoalan logistik serta infrastruktur yang membuat daya saing industri nasional masih kalah dibandingkan negara kompetitor di kawasan Asean. "Di Indonesia biaya logistik saat ini rata-rata masih 16% dari total biaya produksi," paparnya. **iwana**

ta LDC cukup baik dalam memproduksi kapas. Namun demikian, kata dia, hingga saat ini pendefinisian untuk negara-negara anggota LDC belum jelas lantaran beberapa versi yang dikeluarkan berbeda. "Pendefinisian negara berkembang saja tidak terlalu jelas apalagi negara kurang berkembang," tambahnya.

Perlu diketahui, sepanjang tahun 2012, total impor kapas dari China mencapai US\$ 550 juta. Rata-rata, setiap bulan Indonesia menggelontorkan dana sekitar US\$ 50 juta untuk mengimpor bahan baku kain tersebut. Kementerian Perindustrian menyampaikan hampir 99,2% kapas sebagai bahan baku kain katun masih diimpor. Indonesia masih membutuhkan kekurangannya 700 ribu ton

mempertimbangankan pemberian fasilitas DFQF kepada kelompok negara-negara Kurang Berkembang. Fasilitas DFQF merupakan bagian dari kesepakatan dalam Doha Ministerial Declaration 2001. Mendag menambahkan pada Konferensi Tingkat Menteri (KTM) WTO tahun 2005 di Hong Kong, para Menteri sepakat mewajibkan negara maju untuk memberikan fasilitas DFQF mulai tahun 2008 bagi sedikitnya 97% produk ekspor LDCs. Pemberian fasilitas ini oleh negara berkembang bersifat sukarela dengan cakupan yang fleksibel sesuai kesiapan masing-masing.

Dalam perkembangannya, lanjut dia, negara maju dan beberapa negara berkembang memberikan fasilitas DFQF ini lebih didasarkan persen-

moditas yang kita impor dari LDCs karena kita memang membutuhkannya karena tidak diproduksi di Indonesia atau suplai nasional tidak pernah mencukupi. Kelompok produk seperti ini tentunya dapat kita pertimbangkan ke dalam paket DFQF ini," tambah Mendag.

Direktur Indef Enny Sri Hartati mengatakan agar Indonesia tidak mengalami kerugian akibat pemberlakuan fasilitas DFQF kepada kelompok negara-negara kurang berkembang anggota WTO, maka harus ada kerjasama bilateral. Menurutnya, perlunya kerjasama bilateral dengan negara-negara kurang berkembang anggota WTO itu untuk menghindari adanya kerugian perdagangan yang hanya akan memperlebar defisit. **bari**

Ekonomi Neraca, 10 April 2013, hal 11



golden energy mines

PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk
("Perseroan")

PANGGILAN

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Direksi Perseroan dengan ini mengundang para pemegang saham Perseroan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Mei 2013
Waktu : Pukul 14.00 - 16.00 WIB
Tempat : Plaza Bil Tower II, lantai 39, Ruang Paseo
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta Pusat 10350

Dengan agenda RUPST sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan Direksi dan Pengesahan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.
2. Penetapan penggunaan Laba Bersih dan/atau Saldo Laba yang Belum Dicadangkan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
3. Laporan realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perseroan.
4. Perubahan rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perseroan.
5. Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2013.
6. Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku 2013.
7. Perubahan susunan Pengurus Perseroan.

Persyaratan-persyaratan:

1. Perseroan tidak mengirimkan undangan tersendiri kepada para pemegang saham, sehingga panggilan ini merupakan undangan resmi bagi para pemegang saham Perseroan.
2. Yang berhak hadir atau diwakili dalam RUPST adalah para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 17 April 2013 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Bagi pemegang rekening efek PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") dalam Penitipan Kolektif (Anggota Bursa/Bank Kustodian) diwajibkan memberikan data investor yang dikelolanya kepada KSEI untuk mendapatkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat ("KTUR").
3. Pemegang saham atau kuasanya yang menghadiri RUPST wajib membawa fotokopi Surat Kolektif Saham dan Kartu Tanda Penduduk atau tanda pengenal lainnya, kemudian menyerahkan fotokopinya kepada petugas pendaftaran sebelum masuk ruang RUPST, khususnya untuk para pemegang saham dalam penitipan kolektif KSEI wajib menyerahkan KTUR yang dikeluarkan KSEI kepada petugas pendaftaran Perseroan sebelum memasuki ruang RUPST.
4. Bagi para pemegang saham Perseroan seperti perseroan terbatas, koperasi, yayasan atau dana pensiun agar membawa fotokopi anggaran dasarnya dan akta perubahan susunan pengurus terakhir.
5. a. Pemegang saham yang tidak dapat hadir, dapat diwakili oleh kuasanya dengan membawa surat kuasa yang sah sebagaimana ditentukan oleh Direksi. Para anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan diperkenankan untuk bertindak sebagai kuasa pemegang saham dalam RUPST namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa tidak dihitung dalam penghitungan suara.
b. Formulir surat kuasa dapat diperoleh setiap hari kerja selama jam kerja di Biro Administrasi Efek ("BAE") Perseroan, yaitu PT Sinartama Gunita, Plaza Bil, Menara I Lantai 9, Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta.
c. Semua surat kuasa harus sudah diterima oleh BAE pada alamat sebagaimana disebutkan di dalam butir 5.b. di atas selambat-lambatnya pada tanggal 30 April 2013 pukul 16.00 WIB.



JALUR CEPAT BERLANGGANAN

BARUAN EKONOMI

NERACA

021 3190 7229
FAXIMILI 021 3190 7229



AN LABA RUGI

31 Des. 2012

	51.657.052
	10.877.013
	2.439.688
	7.227.741
	673.300
	2.407.604
	75.282.398
	15.015.147
	17.253.011
	23.423.851
	55.692.009
	19.590.389
	10.096.916
	-6.090.563
	4.006.353
	15.584.036